eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

NILAI EKONOMI HASIL HUTAN BUKAN KAYU DALAM MENDUKUNG LIVELIHOOD BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DI DESA HARUKU

THE ECONOMIC VALUE OF NON-TIMBER FOREST PRODUCTS IN SUPPORTING SUSTAINABLE LIVELIHOODS: A CASE STUDY IN HARUKU VILLAGE

Sofia Mustamu[1*], Victor Leo Nolly Kewilaa[2]

[1,2]Program Studi Kehutanan. Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka –Ambon, 97233
**Email Korespondensi: sofia.mustamu@lecturer.unpatti.ac.id*

ABSTRAK

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) memainkan peran penting dalam mendukung penghidupan masyarakat pedesaan, khususnya mereka yang tinggal di dalam atau di sekitar kawasan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai nilai ekonomi HHBK dan kontribusinya terhadap penghidupan berkelanjutan di Desa Haruku, Kabupaten Maluku Tengah. Dengan menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan survei rumah tangga, wawancara informan kunci, dan observasi langsung, penelitian ini mengevaluasi pendapatan yang diperoleh dari berbagai jenis HHBK serta perannya dalam ketahanan ekonomi dan keberlanjutan rumah tangga lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang berasal dari HHBK mencapai Rp. 1.393.010.000, sedangkan pendapatan diluar HHBK mencapai Rp. 1.256.808.450, sehingga total pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 2. 649.818.450. Kontribusi HHBK terhadap pendapatan masyarakat desa Haruku tergolong sedang yaitu sebesar 52,57%. Persentase jenis HHBK yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan masyarakat desa Haruku terdapat tiga yaitu cengkeh (47,02%) , sagu (17,69%) dan durian (10,97%). Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan HHBK ke dalam strategi pembangunan lokal dan regional untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan keseimbangan ekologi di komunitas yang bergantung pada hutan.

Kata Kunci: Desa Haruku, HHBK, Kontribusi, Pendapatan, Livelihood Berkelanjutan.

ABSTRACT

Non-Timber Forest Products (NTFPs) play a vital role in supporting the livelihoods of rural communities, particularly those living in or around forested areas. This study aims to assess the economic value of NTFPs and their contribution to sustainable livelihoods in Haruku Village, Central Maluku Regency. Utilizing a mixed-methods approach that combines household surveys, key informant interviews, and direct observation, the research evaluates the income derived from various types of NTFPs and examines their role in the economic resilience and sustainability of local households. The results show that income generated from NTFPs reached IDR 1,393,010,000, while income from non-NTFP sources amounted to IDR 1,256,808,450, resulting in a total household income of IDR 2,649,818,450. The contribution of NTFPs to the total income of Haruku Village households is categorized as moderate, accounting for 52.57%. Among the various NTFPs, three main products were found to contribute significantly to household income: cloves (47.02%), sago (17.69%), and durian (10.97%). This study highlights the importance of integrating NTFPs into local and regional development strategies to enhance economic sustainability and ecological balance in forest-dependent communities.

Keywords: *Contribution, Haruku Village, Income, NTFPs, Sustainable Livelihoods.*

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

PENDAHULUAN

Hutan merupakan komponen fundamental dari struktur masyarakat. Fungsi hutan sebagai elemen dasar bagi keberadaan manusia dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan sangat penting; oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola sumber daya hutan dengan bijaksana (Mustamu & Pattiruhu, 2024). Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan salah satu sumber daya alam yang telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di kawasan hutan dan berpotensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Safitri et al., 2023). Selain itu juga HHBK memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan pangan, menyediakan bahan baku industri rumah tangga, dan memperkuat identitas budaya masyarakat lokal (Iqbal & Septina, 2018).

Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan dengan hasil hutan berupa kayu, serta bersifat ramah lingkungan karena tidak merusak hutan (Adella et al., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatannya tidak akan mengganggu fungsi ekologis maupun nilai jasa lingkungan yang dimiliki oleh hutan (Ramli et al., 2022). Selain itu, HHBK seringkali dipandang sebagai sumber pendapatan sekunder dan tidak dimasukkan secara eksplisit dalam kebijakan ekonomi lokal. Padahal, dalam kondisi tertentu seperti keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal atau penurunan hasil perikanan dan pertanian (Hasmiati et al., 2024). HHBK justru menjadi penyangga ekonomi yang sangat penting. Keterbatasan pemahaman akan nilai ekonominya juga berpengaruh pada rendahnya perhatian generasi muda terhadap potensi HHBK, yang pada gilirannya mengancam kelestarian praktik-praktik lokal yang berbasis kearifan tradisional (Bahri et al., 2022). Ketersediaan bahan pangan memberikan pengaruh terhadap daya beli dari suatu masyarakat, selain itu juga akses masyarakat untuk mendapatkannya, jenis mata pencaharian dan juga lokasi pemukiman (Hasrizart et al., 2023).

Salah satu wilayah yang menyimpan potensi HHBK yang belum tergarap optimal adalah Desa Haruku, sebuah desa pesisir di Pulau Haruku, Provinsi Maluku. Desa ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, baik di kawasan hutan dataran rendah maupun pesisir, dengan masyarakat yang secara tradisional menggantungkan hidup pada hasil alam (Mustamu & Pattiruhu, 2024). Meskipun hasil hutan bukan kayu (HHBK) memiliki potensi besar dalam menopang ekonomi masyarakat, pemanfaatannya di tingkat lokal seringkali belum didukung oleh data dan analisis yang memadai, khususnya dalam hal kontribusi nyata terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini juga terjadi di Desa Haruku, di mana masyarakat masih memanfaatkan HHBK secara tradisional tanpa adanya pemetaan yang jelas mengenai nilai ekonomi yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengidentifikasi dan mengukur kontribusi hasil hutan bukan kayu (HHBK) terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Desa Haruku secara kualitatif. Dengan pendekatan berbasis data empiris, studi ini ingin menggambarkan secara

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

jelas jenis-jenis HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat, volume pemanfaatannya, serta nilai ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Haruku Kecamatan Pulau Haruku, Maluku Tengah. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 30 Oktober sampai 2 November 2024 selama 4 hari efektif di lapangan.

Bahan dan Alat

Objek yang diteliti adalah hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Haruku, Kecamatan Pulau Haruku. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden, alat tulis untuk mencatat informasi, dan kamera handphone sebagai dokumentasi.

Metode Pengambilan Data

Populasi sebagai sampel penelitian ini adalah masyarakat desa Haruku. Penetuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 30 orang.

Teknik Pengambilan Data

Data penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan terkait HHBK sesuai panduan yang telah disusun secara sistematis untuk diperoleh informasi (Sangadji dan Sopiah, 2010).

Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitaif, yang bertujuan menggambarkan kondisi objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan situasi saat penelitian berlangsung. Nilai ekonomi HHBK dilakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan harga pasar. Perhitungan kontribusi hasil hutan bukan kayu (HHBK) terhadap pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh dari HHBK dengan total pendapatan dari seluruh sumber yang dimiliki responden. Persentase pendapatan dari HHBK kemudian dikategorikan ke dalam lima kelas, mulai dari kontribusi yang sangat kecil hingga sangat besar (lihat Tabel 1). Setiap kelas persentase mencerminkan tingkat pendapatan responden yang berasal dari hasil hutan bukan kayu.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Tabel 1. Persentase Kontribusi HHBK Terhadap Ekonomi Rumah Tangga

No	Persentase Kontribusi Pendapatan HHBK	Keterangan
1.	0 % – 20 %	Kontribusi pendapatan sangat kecil
2.	21 % - 40 %	Kontribusi pendapatan kecil
3.	41% - 60 %	Kontribusi pendapatan sedang
4.	61 % - 80 %	Kontribusi pendapatan besar
5.	81 % - 100 %	Kontribusi pendapatan sangat besar

Sumber: (Latifah et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2. Identitas Reponden

No	Identitas Responden	Jumlah	Persentase
1	**Jenis Kelamin**		
	Laki Laki	37	74
	Perempuan	13	26
2	**Usia**		
	< 40 Tahun	14	28
	41 – 50 Tahun	27	54
	51 – 60 Tahun	6	12
	> 60 Tahun	3	6
3	**Tingkat Pendidikan**		
	SD	7	24
	SMP	5	18
	SMA	16	46
	Sarjana	2	12
4	**Jumlah Tanggungan**		
	1 – 4 orang	27	54
	> 5 orang	23	46

Sumber: Data Primer (2024)

Responden pada penelitian ini berjumlah 50 orang yang merupakan masyarakat desa Haruku yang memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Berdasarkan tabel 2 diatas mayoritas pemanfaatan HHBK dilakukan oleh laki-laki sebesar 74%, dengan kelompok berdasarkan umur responden HHBK terbanyak terdapat pada kelompok umut 41 – 50 tahun sebesar 54%. Responden dengan kelompok ini memiliki persentase terbesar karena dianggap masih usia produktif (Kurniantara et al., 2020).

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Latar belakang pemdidikan responden dalam penelitian ini bervariasi dari SD hingga Sarjana. Tingkat Pendidikan memiliki peranan penting tentang pemanfaatan HHBK. Tingkat Pendidikan yang rendah, maka pengetahuan tentang HHBK hanya diperoleh secara turun temurun. Hal ini akan membatasi masyarakat untuk dapat lebih berkreativitas untuk dapat memperoleh turunan berupa produk olahan dari hasil hutan bukan kayu (Tambunan et al., 2023).

Pendapatan merupakan penghasilan yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam memenuhi kebutuan seluruh anggota dalam rumah. Beban tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menempati sebuah rumah dengan kepala keluarga dan masih ditanggung kebutuhan sehari harinya (Fitriyah et al., 2023). Dari tabel 2 diatas dapat dilihat persentase terbesar terdapat pada kelompok jumlah tanggungan 1 – 4 orang yaitu sebesar 54%.

Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu

Berdasarkan hasil penelitian, maka HHBK yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa Haruku sebanyak 15 jenis dan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu yang dimanfaatka masyarakat desa Haruku

No	Jenis HHBK	Bagian yang diambil	Jumlah (pohon)	Jumlah responden	Persentase
1	Cengkih	bunga/daun	750	31	15.58
2	Pala	buah/biji/daging	370	17	8.54
3	Sagu	batang	210	12	6.03
4	Cempedak	buah/biji	32	7	3.52
5	Durian	buah/biji	135	22	5.53
6	Kelapa	buah	293	21	10.55
7	Manggis	buah/biji	27	6	3.02
8	Madu	madu	8	6	3.02
9	Cokelat	buah/biji	182	8	4.02
10	Kenari	biji	34	12	3.52
11	Langsa	buah/biji	105	21	5.53
12	Rambutan	buah/biji	8	6	10.55
13	Kayu Manis	batang	32	13	6.53
14	Bambu	batang	132	23	8.54
15	Gandaria	buah/biji	34	11	5.53

Sumber : Data Primer (2024)

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui potensi terbesar HHBK di desa Haruku yang paling banyak dimanfaatkan adalah cengkeh sebesar 14,35% diikuti oleh bambu sebesar 10,65% dan kelapa sebesar 10,19%.

Masyarakat desa Haruku telah turun temurun mengenal keberadaan HHBK. Namun karena kurangnya pengetahuan maupun keterampilan dalam pengolahan HHBK menjadi suatu hambatan untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Sehingga pengembangan HHBK selama ini masih dilakukan dalam skala usaha suatu perusahaan (Mustamu & Pattiruhu, 2024).

Cengkeh merupakan hasil pertanian dari Maluku yang sudah dikenal luas oleh masyarakat lokal sampai ke mancanegara. Haruku merupakan salah satu desa yang memiliki kawasan perbukitan yang dapat dimanfaatkan petani untuk menanam cengkeh. Tanaman cengkeh yang terdapat di desa Haruku bukan baru ditanami sekarang melainkan sudah ada sejak dulu dan diwariskan kepada anak cucu (Sabthu, 2023). Cengkeh merupakan tanaman yang paling dimanfaatkan karena dapat dijadikan sebagai sumber pendapat yang dapat langsung digunakan saat itu juga ataupun pada waktu yang akan datang, dikarenakan hasil cengkeh yang dipanen dapat langsung dijual dan juga disimpan dalam kurun waktu yang lama (Nikijuluw & Maspaitella, 2021).

Di desa Haruku, Provinsi Maluku, bambu merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat lokal, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya (Tavita et al., 2023). Secara ekologis, Bambu tumbuh secara alami di berbagai titik di Pulau Haruku, termasuk lahan-lahan nonproduktif, tepi sungai kecil, dan kawasan hutan sekunder. Masyarakat Haruku memanfaatkan bambu secara tradisional untuk berbagai keperluan rumah tangga: mulai dari bahan bangunan rumah (lantai, dinding, tiang), kerajinan tangan, alat tangkap ikan, hingga sebagai bagian dari struktur *sasadu* atau rumah adat setempat (Mustamu & Pattiruhu, 2024).

Durian di Desa Haruku umumnya tumbuh secara alami maupun setengah liar di kebun-kebun campuran masyarakat, tanpa teknik budidaya intensif. Hal ini menunjukkan bahwa durian merupakan bagian dari sistem agroforestri tradisional masyarakat, yang menggabungkan unsur produksi, konservasi, dan warisan budaya. Masyarakat biasanya memanen durian secara musiman, baik untuk konsumsi keluarga maupun dijual secara terbatas di pasar desa dan sekitarnya (Eldina et al., 2024). Penjualan dilakukan secara langsung atau melalui sistem barter dalam jejaring sosial-ekonomi lokal.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Nilai Ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu

Tabel 4. Nilai Ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu

No	Jenis HHBK	Satuan	Total Pengambilan (Satuan/Tahun)	Harga Satuan (Rp)	Nilai Ekonomi	Persentase
1	Cengkih	Kg	6,550	100,000	655,000,000	47.02
2	Pala	Kg	532	150,000	79,800,000	5.73
3	Sagu	Tumang	3,520	70,000	246,400,000	17.69
4	Cempedak	Buah	2,300	15,000	34,500,000	2.48
5	Durian	Buah	7,640	20,000	152,800,000	10.97
6	Kelapa	Buah	5,980	3,000	17,940,000	1.29
7	Manggis	Buah	235	20,000	4,700,000	0.34
8	Madu	Botol	139	175,000	24,325,000	1.75
9	Cokelat	Buah	1,041	35,000	36,435,000	2.62
10	Kenari	Buah	230	135,000	31,050,000	2.23
11	Langsa	Kg	4,450	15,000	66,750,000	4.79
12	Rambutan	Kg	1,520	20,000	30,400,000	2.18
13	Bambu	Batang	1,532	5,000	7,660,000	0.55
14	Gandaria	Kg	210	25,000	5,250,000	0.38
Total					**1,393,010,000**	**100**

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden di desa Haruku, dapat dilihat potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK), yang memiliki nilai ekonomi tertinggi adalah Cengkeh sebesar Rp. 355.000.000. (35,39 %) per tahun, kemudian Sagu sebesar RP. 176.400.000 (17,59%) per tahun, serta diikuti oleh durian sebesar Rp. 132.800.000 (13,24%) per tahun. Untuk nilai ekonomi yang terendah adalah manggis Rp. 4.700.000 (0,47%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Latuharhary et al., 2024), dimana produksi cengkeh yang dihasilkan sebesar 106,205 kg/tahun dengan nilai ekonomi sebesar Rp.12.213.590. Dari hasil penelitian ini maka hasil total nilai ekonomi yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.393.010.000 per tahun, sehingga untuk masing-masing keluarga memiliki nilai ekonomi sebesar Rp.27.860.200/kk per tahun atau sebesar Rp. 2.321.700/kk per bulan.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Kontribusi Nilai Ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu

Sumber pendapatan masyarakat desa Haruku dapat diperoleh dari berbagai macam profesi, ada yang berasal dari *on farm* (bidang pertanian) maupun *non farm* (luar bidang pertanian seperti, wirausaha, PNS, pegawai swasta) (Diniyati & Achmad, 2016). Berdasarkah hasil penelitian profesi yang dapat diperoleh di desa Haruku dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

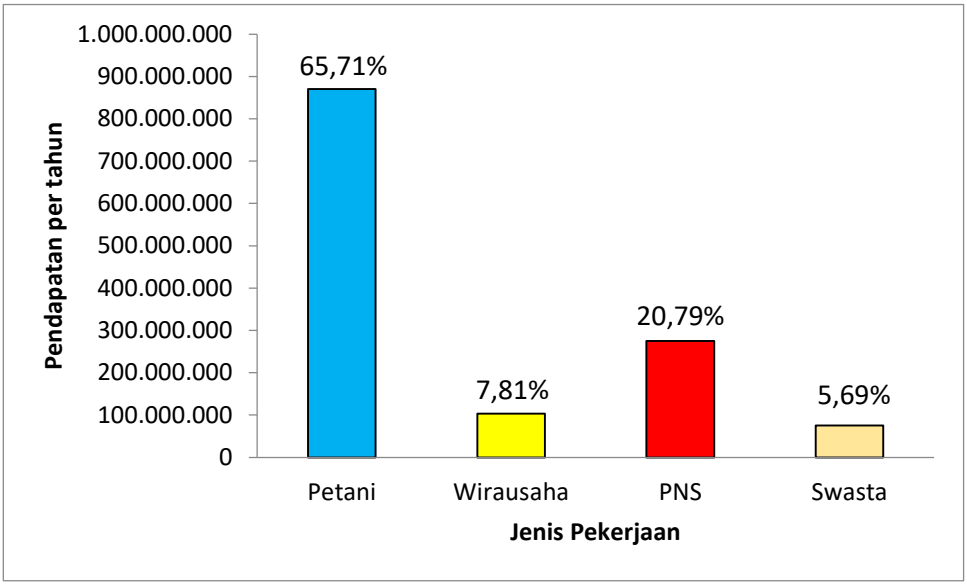

Gambar 1. Pendapatan Rumah Tangga per tahun diluar HHBK

Dari gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat sumber pendapatan lain yang diperoleh masyarakat desa Haruku diluar pendapatan HHBK. Pendapatan terbesar selain hasil hutan bukan kayu di desa Haruku merupakan pendapatan yang berasal dari petani lainnya yang tidak memanfaatkan HHBK yaitu sebesar Rp. 870.453.200 per tahun (85%), dan diikuti oleh PNS sebesar Rp. 275.321.850 per tahun (20,79%), selanjutnya diikuti oleh kelompok kerja wirausaha dengan pendapatan sebesar Rp. 103.500.900 per tahun (7,81%), dan terendah yaitu kelompok kerja swasta yaitu sebesar Rp.75.325.000 per tahun (5,69%).

Pemanfaatan HHBK yang dilakukan oleh masyarakat desa Haruku sampai sekarang ini merupakan suatu kegiatan tradisional yang sudah dilakukan sejak lama dan masih berlangsung hingga saat ini (Wahyu Safitri et al., 2023). Hal ini dikarenakan masih minimnya akses informasi dan teknologi dalam untuk menciptakan produk turunan dari HHBK (Baguna & Kaddas, 2021).

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Tabel 5. Kontribusi HHBK terhadap Pendapatan

Pendapatan diluar HHBK/tahun (a)	Pendapatan HHBK/tahun (b)	Total Pendapatan/tahun (c = a + b)	Kontribusi HHBK/tahun (d = b/c x 100)
1.256.808.450	1.393.010.000	2.649.818.450	52,57%

Sumber: Data Primer (2024)

Dari tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan diluar HHBK sebesar Rp. 1.256.808.450 bila dijumlahkan dengan pendapatan HHBK per tahun sebesar Rp. 1. 393.010.000 menjadi Rp. 2.649.818.450. untuk mengetahui kontribusi HHBK terhadap pendapatan dapat diperoleh dari jumlah pendapatan HHBK dibagi dengan total pendapatan per tahun dikali 100%, sehingga kontribusi HHBK terhadap pendapatan masyarakat desa Haruku sebesar 52,57%. Berdasarkan tabel 1 sebelumnya, maka kontribusi pemanfaatan HHBK terhadap pendapatan masyarakat desa Haruku tergolong sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi pemanfaatan HHBK terhadap pendapatan masyarakat desa Sigiringgiring sebesar 41% tergolong sedang.

HHBK yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan masyarakat desa Haruku terdapat 3 jenis, hal ini dilihat berdasarkan nilai ekonomi dari produk HHBK tersebut. Ketiga jenis HHBK tersebut beserta persentasenya dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

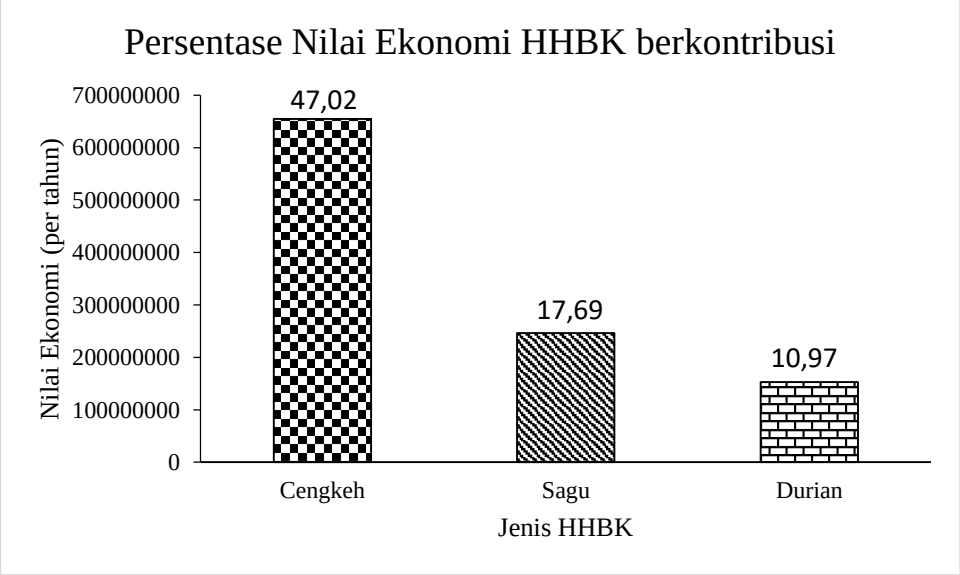

Gambar 2. Nilai Ekonomi HHBK yang memiliki Kontribusi

Ketergantungan masyarakat desa Haruku terhadap HHBK masih tergolong sedang, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan teknologi untuk masyarakat desa Haruku, selain itu juga pemodalan untuk pengembangan HHBK yang belum sesuai sehingga mengakibatkan produktivitas

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

masih dibawah standar (Diniyati & Achmad, 2016). Jenis HHBK lainnya juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menambah pendapatan hanya digunakan sebagai kebutuhan rumah tangga. Sehingga diharapkan ada campur tangan dari pemerintah untuk dapat memperhatikan bidang pemanfaatan HHBK dan agar dapat berkontribusi lebih di masa depan.

KESIMPULAN

Masyarakat desa Haruku memiliki pendapatan yang berasal dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) sebesar Rp. 1.393.010.000, sedangkan untuk pendapatan diluar HHBK sebesar Rp. 1.256.808.450. Kontribusi HHBK terhadapa pendapatan masyarakat desa Haruku masih tergolong sedang yaitu sebesar 52,57%. Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan masyarakat desa Haruku yaitu Cengkeh, Sagu dan Durian.

DAFTAR PUSTAKA

Adella, N., Shalsabillah, R., Mellani, M., Saputri, I., & Refki, O. 2024. Nilai Ekonomi dan Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Terhadap Pendapatan Masyarakat Kampung Cikupa Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram. 1(3), 40–53. https://doi.org/: https:doi.org/10.62951/hidroponik.v1i3.144

Baguna, F. L., & Kaddas, F. 2021. Analisis Rantai Nilai dan Kontribusi Pendapatan Terhadap Pemanfaatan HHBK Kayu Manis di Pulau Tidore. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(9), 1787–1794. https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/307/297

Bahri, S., Moulana, R., & Baihaqi, A. 2022. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Bambu dan Kontribusinya Terhadap Pengerajin di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 7(3), 631–638. https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i3.20944

Diniyati, D., & Achmad, B. 2016. Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Ilmu Kehutanan, 9(1), 23. https://doi.org/10.22146/jik.10181

Eldina, S. N., Purwaningsih, R. A., Afifah, H. U., & Sholikhah, M. 2024. Pengolahan Keripik Biji Durian sebagai strategi berkelanjutan untuk mengurangi limbah dan mendorong ekonomi lokal Desa Kebondowo. 1(2), 144–153.

Fitriyah, L., Sugi Muliawati, F., Fuddin, H., Suprehhati, I., Zhenrike Memmase, J., Febrianti, K., Fitriani, L., Soekamto, H., & Rosyida, F. 2023. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Beban Tanggungan dalam Keluarga terhadap Penyediaan Fasilitas Pendidikan di Rumah. JPIG

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

(Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi), 8(1), 12–19. https://doi.org/10.21067/jpig.v8i1.7920

Hasmiati, Hikmah, Hasanudin, M Daud, Sultan, Samsul Samrin, B. 2024. Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa. Forest Services (Forces) Journal, 02(01), 23–32. https://doi.org/doi.org/10.2429/fces01

Hasrizart, I., Nasution, A. S., & Imran, A. 2023. Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai habitat lebah madu hutan bakau Desa Pasar Rawa Kec. Gebang Kab. Langkat. Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI), 3(2), 186–190. https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.280

Iqbal, M., & Septina, A. D. 2018. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Lokal Di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa, 4(1), 19–34.

Kurniantara, I. M. B., Antari, N. K. A. J., Winaya, I. M. N., & Adiputra, I. N. 2020. Penambahan Core Stability Exercise Pada Thrower'S Ten Exercisemeningkatkanjarak Lemparan Pemain Outfielder'S Baseball Di Sman 8 Denpasar. Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia, 8(3), 63. https://doi.org/10.24843/mifi.2020.v08.i03.p12

Latifah, S., Lubis, N. A., Fachrudin, K. A., & Purwoko, A. 2020. Contribution of Non-Timber Forest Product (NTFP) to Households Income in South Tapanuli Regency Indonesia. Journal of Physics: Conference Series, 1542(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1542/1/012035

Latuharhary, W. F., Kakisina, L. O., & Luhukay, J. M. 2024. Jurnal Agrosilvopasture-Tech Pendapatan Petani Dusung di Negeri Haruku Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Income of Dusung Farmers in Haruku Country , Haruku Island District , Central Maluku Regency. 3(2), 185–188.

Mustamu, S., & Pattiruhu, G. 2024. Pemberdayaan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Di Desa Haruku. Jurnal Tagalaya, 1(4), 357–363.

Nikijuluw, Jeanee Belthia; Maspaitella, M. J. 2021. Pergeseran Nilai-Nilai Masyarakat Petani Cengkeh di Negeri Ullath. Jurnal Badati, 3(1), 55–68.

Ramli, Wardenaar, E., & Setyawati, D. 2022. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) sebagai Bahan Pangan di Desa Sejuah Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Jurnal Lingkungan Hutan Tropis, 1(April), 431–439.

Sabthu, A. 2023. Pilihan Konsumsi Waktu Sekarang Dan Akan Datang Rumah Tangga Petani Cengkeh Di Desa Haruku Maluku Tengah. Jurnal Badati, 5(2), 1–14.

Siregar, J.W. 2021. Nilai Ekonomi, Kontribusi dan Sebaran Hasil Hutan Bukan Kayu terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sigiringgiring Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah [Skripsi]. Fakultas kehutanan, Universitas sumatera utara : Medan.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/1.2.2024.44-55
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Tambunan, I. B., Farida, A., & Erida, G. 2023. Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 8(41), 1257–1263.

Tavita, G. E., Issan, K. P., & Yanti, H. 2023. Pemanfaatan Bambu Oleh Masyarakat Di Desa Rawak Hilir Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Jurnal Hutan Lestari, 11(3), 774–784.

Wahyu Safitri, A., Novia Yanti, R., & Suwarno, E. 2023. Nilai Ekonomi Dan Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Halaban Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat). Jurnal Belantara, 6(1), 69–79. https://doi.org/10.29303/jbl.v6i1.921.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.